

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Marwa (2017) didalam penelitiannya yang bertujuan untuk membahas dampak liberalisasi perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja industri tekstil di Indonesia dimana metode yang digunakan adalah model regresi berganda dengan pendekatan OLS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensitas ekspor, penetrasi impor, intensif margin ekspor dan output tekstil. Sehingga hasil dari penelitiannya adalah intensitas ekspor, output tekstil dan intensif margin impor berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan penetrasi impor berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut Nadiyah (2018) didalam penelitiannya yang bertujuan untuk membahas pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dimana metode yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam penelitiannya pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap penyerapan tenaga kerja di nilai menggunakan dua variabel yaitu intensitas ekspor dan rasio penetrasi impor. Selain itu produk regional bruto, upah minimum provinsi, dan penanaman modal asing menjadi model empiris. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil efek yang signifikan positif pada intensitas ekspor, sedangkan rasio penetrasi impor menunjukkan efek yang signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Variabel PDRB, upah minimum, dan penanaman modal asing menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Rosalina (2013) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dimana metode yang digunakan metode deskriptif dan metode analisis panel data dengan pendekatan *fixed effect model* (FEM). Dalam penelitiannya variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah jumlah tenaga kerja sedangkan variabel independennya adalah jumlah pendapatan domestik regional bruto (PDRB), upah dan investasi. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa variabel PDRB, upah dan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Tarigan (2018) yang telah melakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, PDRB, dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara dimana metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya yang digunakan dalam penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara sedangkan variabel independennya adalah penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum provinsi. Sehingga hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa variabel independennya seperti penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing(PMA), dan produk domestic regional bruto(PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara.

Vitalia (2014) yang menjelaskan penelitian yang tujuannya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang dengan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah penyerapan tenaga kerja di kabupaten semarang sedangkan variabel independennya adalah investasi swasta, pengeluaran pemerintah daerah, dan ekspor daerah. Sehingga dari penelitian tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa investasi swasta, pengeluaran pemerintah daerah dan ekspor daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.

Nurhayati (2018) yang telah melakukan penelitian dengan tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh upah minimum, tingkat Pendidikan, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 dengan metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square(OLS). Variabel yang

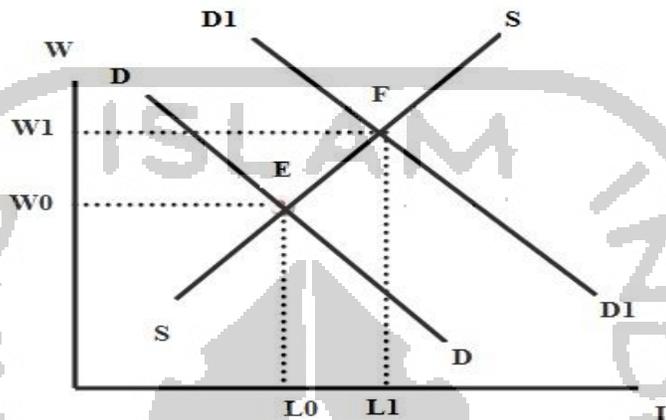
digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya adalah penyerapan pada tenaga kerja di Indonesia tahun 2016 sedangkan variabel independennya adalah upah yang minimum, tingkat pada pendidikan, investasi asing yang langsung dan pengeluaran pemerintah. Sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa upah yang minimum, tingkat pada pendidikan, investasi asing yang langsung dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap penyerapan pada tenaga kerja di Indonesia tahun 2016.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dalam usaha tertentu. Tenaga kerja ialah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia berumur dari 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Setiap orang yang mampu bekerja disebut juga tenaga kerja.

Gambar 2.1 Pergeseran Dalam Permintaan Tenaga Kerja

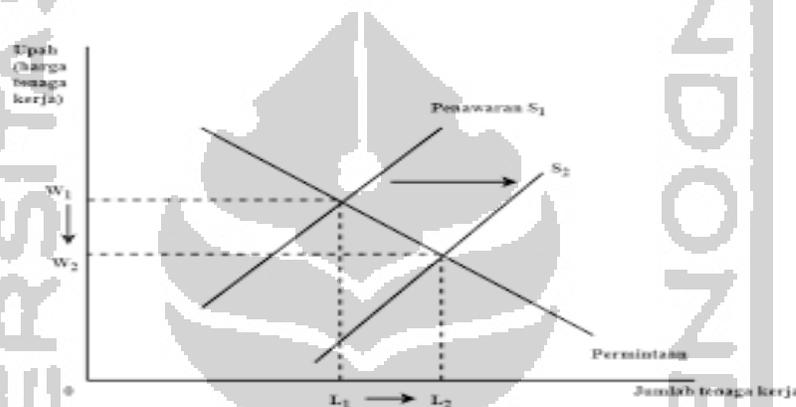


Pada gambar diatas menjelaskan bahwa ketika permintaan tenaga kerja naik dari L_0 ke L_1 mungkin karena kenaikan produk perusahaan keseimbangan pada upah naik dari W_0 ke W_1 sehingga ketenaga kerjaannya akan mengalami kenaikan dari L_0 ke L_1 . Perubahan yang ada dalam upah menunjukkan perubahan dalam nilai produk marginal tenaga kerja. Dengan harga produk perusahaan yang lebih tinggi, produk tambahan dari pekerja lebih bernilai. Dari gambar diatas yang menyebabkan kurva permintaan pada tenaga kerja bergeser yaitu:

- a. Harga output. Marginal produk dikali harga output perusahaan maka disebut nilai marginal produk. Maka dari itu ketika harga suatu barang dan jasa berubah maka nilai produk marginal juga berubah sehingga kurva permintaan tenaga kerja juga bergeser.
- b. Perubahan teknologi. Hal ini sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap pasar tenaga kerja. Kemajuan yang terjadi ditknologi

menaikkan produk marginal tenaga kerja yang kemudian menaikkan permintaan tenaga kerja. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan ketenagakerjaan secara tetap pada kenaikan upah. Jadi ketika upah naik maka berpengaruh terhadap jumlah pekerja yang diperkerjakan.

Gambar 2.2 Pergeseran Dalam Penawaran Tenaga Kerja



Pada gambar diatas menjelaskan ketika penawaran tenaga kerja meningkat dari S1 ke S2 mungkin karena imigrasi para pekerja baru, keseimbangan upah turun dari W1 ke W2. Pada upah yang lebih rendah ini, perusahaan-perusahaan menyewa lebih banyak pekerja sehingga ketenagakerjaan naik dari L1 ke L2. Perubahan dalam upah menunjukkan perubahan dalam nilai produk marginal tenaga kerja. Dengan adanya pekerja-pekerja baru, output tambahan dari pekerja itu lebih sedikit. Dari gambar di atas yang menyebabkan kurva penawaran tenaga kerja bergeser yaitu:

- a. Perubahan selera. Salah satu yang menyebabkan bergesernya kurva penawaran tenaga kerja adalah karena adanya perubahan selera atau sikap terhadap pekerjaan, biasanya para wanita tinggal di rumah untuk menjaga

anak-anak. Saat ini, ukuran keluarga lebih kecil dan lebih banyak ibu rumah tangga memilih untuk bekerja sehingga adanya kenaikan dalam penawaran tenaga kerja.

- b. Perubahan kesempatan alternatif yaitu penawaran tenaga kerja dalam setiap pasar tenaga kerja bergantung pada kesempatan yang tersedia pada pasar tenaga kerja lainnya. Jika upah di suatu perusahaan naik maka para tenaga kerja akan beralih ke perusahaan tersebut sehingga penawaran terhadap perusahaan lain akan menurun.
- c. Imigrasi yaitu pergerakan para pekerja dari satu daerah ke daerah lainnya atau dari suatu negara ke negara lainnya merupakan sumber bagi pergerakan dalam penawaran tenaga kerja. Ketika imigran pindah dari suatu negara ke negara lain maka penawaran tenaga kerja di negara asal akan menurun.

2.2.2 PDRB

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara tertentu dapat di lihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional tersebut mengarah terhadap produk domestic regional bruto (PDRB). Produk domestic regional bruto adalah total dari nilai yang ada pada barang dan jasa di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Semakin tingginya PDRB dalam suatu wilayah maka akan semakin majunya pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut sedangkan pertumbuhan dalam suatu ekonomi adalah sebagai suatu ukuran yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pada pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah sebagai kenaikan dari GDP/GNP. Rumus dari tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu:

$$G = \frac{GDP1 - GDP0}{GDP0} \times 100$$

Keterangan:

G : tingkat (persentase) pertumbuhan ekonomi

GDP1 : pendapatan nasional riil yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang di capai dalam satu tahun

GDP0: pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya

Menurut Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh 4 faktor utama dalam sistem produksi suatu negara yaitu:

1. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari suatu kegiatan produksi dalam masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian

2. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output dimana jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja
3. Luas tanah yang akan digunakan dalam proses produksi
4. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output

Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya; pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya”.

2.2.3 Upah Minimum

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karya wanita sendiri maupun untuk keluarganya. Upah dibedakan menjadi 2 yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran keatas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang

dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2013).

Upah minimum sebagaimana yang telah diatur dalam PPNo. 8/1981 merupakan upah yang ditetapkan secara Minimum Regional, Sektoral Regional maupun Subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah Upah Pokok dan Tunjangan. Upah pokok minimum adalah upah pokok yang diatur secara minimal baik Regional, Sektoral maupu subsektoral. DPP FPSI (Position Paper, Agustus 1983) menetapkan definisi upah minimum sebagai upah permulaan yang diterima oleh seorang pekerja atau buruh yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal. Tingkat upah pekerja berhubungan dengan tingkat produktivitasnya yakni semakin tinggi produktivitas pekerja maka semakin tinggi pula tingkat upah yang diterima para pekerja tersebut. Produktivitas yang tinggi tersebut di pengaruhi oleh faktor seperti kemajuan teknologi, peningkatan pendidikan, perbaikan dalam organisasi perusahaan dan masyarakat serta kemahiran dan keterampilan tenaga kerja (Sukirno, 2013).

Penentuan upah sangat bergantung pada pasar tenaga kerja yang dapat dibedakan menjadi 4 bentuk yaitu

- a. Pasar persaingan sempurna : upah yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari segi permintaan semakin tinggi atau rendah upah tenaga kerja, semakin sedikit atau banyak permintaan tenaga kerja

tersebut. Sedangkan dari segi penawaran adalah semakin tinggi upah semakin banyak tenaga kerja yang bersedia menawarkan tenaganya.

- b. Pasar tenaga kerja monopsoni adalah upah ditentukan oleh pengusaha dan tingkatnya lebih rendah daripada dipasar persaingan sempurna.
- c. Pasar monopoli dipihak pekerja adalah para pekerja cenderung untuk menuntut upah yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar persaingan sempurna.
- d. Pasar monopoli bilateral adalah tingkat upah tidak dapat ditentukan. Tingkat yang di capai bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menekan upah dan kemampuan serikat buruh menuntut upah yang lebih tinggi.

Dalam suatu kegiatan tertentu upah yang akan diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja, produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan yang diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha dan perbedaan jenis pekerjaan.

Menurut Samuelson (1997) peningkatan upah menimbulkan dua efek yaitu yang pertama, efek substitusi yang mendorong para pekeja untuk bekerja lebih lama sehingga upah yang di terima juga akan semakin tinggi. Kedua, efek pendapatan yaitu sebaliknya dari efek substitusi yaitu tingginya upah menyebabkan para pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli.

Ajaran Karl Max menyatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut.

2.2.4 Investasi Asing Langsung

Menurut Sukirno (2006) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan dalam proses produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dari pertambahan jumlah barang modal tersebut maka akan menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan mendatang.

Menurut Rosyidi (2000:169) jenis-jenis investasi dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok antara lain yaitu:

1. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional
 - a. *Autonomos Investment* (investasi otonom) ialah menanam modal atau investasi yang perubahannya tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional.
 - Induced Investasi* (investasi terimbas) yang dimaksud dengan investasi yang sangat dipengarui oleh pendapatan nasional
2. Berdasarkan Subjeknya
 - a. *Public Investment* (investasi pemerintah) ialah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah

- b. *Private Investment* (investasi swasta) ialah menanam modal atau investasi yang dilakukan oleh pihak swasta
3. Berdasarkan alasannya
 - a. *Domestic Investment* (investasi dalam negeri) yaitu penanaman modal di dalam negeri yang artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi didalam negeri
 - b. *Foreign Investment* (investasi asing) yaitu penanaman modal asing yang artinya investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri
4. Berdasarkan unsur pembentukannya
 - a. *Gross Investment* (investasi bruto) yaitu total dari seluruh investasi yang dilakukan oleh suatu negara pada waktu tertentu
 - b. *Net Investment* (investasi neto) yaitu hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan atau bisa disebut dengan investasi bersih

2.2.5 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perekonomian pada setiap negara-negara didunia seperti negara ASEAN. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling memengaruhi suatu negara dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antarbangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat suatu negara. Terjalannya hubungan antara dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan pertukaran barang dan jasa antar negara.

Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu manfaat dari perdagangan internasional ini adalah memperluas lapangan pekerjaan. Beberapa variabel penting dalam perdagangan internasional:

1. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan atau neraca ekspor-impor adalah perbedaan antara nilai ekspor dan impor suatu negara pada periode tertentu, diukur menggunakan mata uang yang berlaku. Neraca positif artinya terjadi surplus perdagangan jika nilai ekspor lebih tinggi dari impor, dan sebaliknya untuk neraca negatif.

2. Transaksi Berjalan

Posisi neraca transaksi berjalan suatu negara akan sangat memengaruhi pergerakan nilai tukar mata uang domestiknya terhadap mata uang asing. Neraca perdagangan yang surplus mencerminkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor yang berarti bahwa adanya aliran valuta asing yang masuk di dalam perekonomian negara tersebut, baik melalui transaksi barang maupun asset, sehingga menyebabkan bertambahnya penawaran valuta asing (*increase in supply*) di negara tersebut, dan mengakibatkan terjadinya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Sedangkan neraca transaksi berjalan yang mengalami defisit terus-menerus menandakan telah terjadi aliran dana ke luar negeri, sehingga dapat mengakibatkan terjadi *excess demand* terhadap valuta asing dalam perekonomian nasional. Hal terakhir inilah yang dapat berdampak pada melemahnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing (Atmadja, 2002).

3. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri atau pinjaman luar negeri, adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau Lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

4. Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakui sisi perusahaan. Penanaman modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah dalam negeri yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal).

5. Cadangan Devisa

Cadangan Devisa adalah *reserve currenry* yaitu cadangan dalam satuan mata uang asing yang dipelihara oleh bank sentral untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.

Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Jika cadangan devisa yang dimiliki tidak mencukupi kebutuhan untuk tiga bulan impor, maka hal itu dianggap rawan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Apabila output yang di produksi naik maka akan meningkatkan kesempatan kerja bagi para pekerja. dilihat dari konsep fungsi menyatakan bahwa kenaikan output akan tercapai apabila input tenaga kerja juga ditingkatkan. Permintaan barang dan jasa dalam perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang dihasilkan sehingga dapat dicapai dengan memperluas kesempatan kerja .

2. Hubungan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi

kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. akibat banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*. Pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect*.

3. Hubungan antara Investasi Asing Langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi asing langsung akan membuka peluang bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk memperluas lapangan usahanya sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya akan meningkatkan kesempatan kerja yang lebih banyak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari dana investasi tersebut.

4. Hubungan antara Perdagangan Internasional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perdagangan internasional sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Selain itu manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan luasnya lapangan kerja.

Menambah kesempatan kerja karena adanya perdagangan internasional membuat para pengekspor dapat menambah jumlah produksi untuk konsumsi luar negeri. Dengan naiknya tingkat produksi suatu barang atau jasa akan memperluas lapangan pekerjaan.

2.4 Hipotesis

- a. Diduga PDRB di Negara ASEAN berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- b. Diduga Upah Minimum di Negara ASEAN berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- c. Diduga Investasi Asing Langsung di Negara ASEAN berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

- d. Diduga Perdagangan Internasional berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

